

Pemberdayaan Majelis Taklim Melalui Keterampilan Tataboga Di Dusun Limboru Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Junita L Kundre¹, Ferdinanda Sherly Noya², Safina Tamher³

^{1,2,3}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas pattimura, Indonesia

e-mail: junitajunita971@gmail.com¹, sherlynoya1302@gmail.com², safina.tamher@gmail.com³

Abstrak

Pemberdayaan majelis taklim di dusun Limboru ini dilatar belakangi oleh belum ada inovasi yang dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk diolah menjadi makanan dengan cita rasa yang berbeda. Kurangnya inovatif dan kreatifitas dari ibu-ibu majelis taklim mendorong tim untuk melaksanakan program pengabdian ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan tataboga dan berinovasi dengan sumber daya alam yang ada menjadi produk olahan makanan bernilai jual. Kegiatan terlaksana dalam beberapa tahapan diantaranya: (1) perencanaan kegiatan : diawali dengan observasi awal dan analisis kebutuhan belajar masyarakat, (2) pelaksanaan : kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 10.00 WIT sampai selesai. Kegiatan dilakukan dengan 2 sesi, yaitu sesi pertama pemberian materi, berupa informasi tentang alat dan bahan, dan sesi kedua berupa praktik pembuatan tar petatas dan bangket sagu, (3) rencana keberlanjutan: pembentukan kelompok usaha bersama majelis taklim. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu majelis taklim dalam mengelola sumber daya alam yang ada menjadi makanan yang memiliki nilai jual. Dampak yang dirasakan yaitu meningkatnya rasa percaya untuk berwirausaha, menumbuhkan semangat gotong royong dan kolaborasi di antara peserta, dan produk dapat digunakan warga sekitar sebagai oleh-oleh khas local

Kata kunci: pemberdayaan, keterampilan tataboga

Abstract

The empowerment of the Majelis Taklim in Dusun Limboru was motivated by the lack of innovation among housewives in transforming local ingredients into food products with unique flavors. The limited creativity and innovation among the Majelis Taklim members encouraged the team to carry out this community service program. The aim of this program was to improve culinary skills and to encourage innovation in utilizing local natural resources into value-added food products. The activity was implemented in several stages, including: (1) Activity planning: initiated with preliminary observation and analysis of community learning needs; (2) Implementation: the activity was carried out in one day, on Saturday, March 15, 2025, from 10:00 AM Eastern Indonesia Time (WIT) until completion. It was divided into two sessions—first, a material session providing information about tools and ingredients; and second, a hands-on session where participants practiced making "tar petatas" (sweet potato tart) and "bangket sagu" (sago cookies); (3) Sustainability plan: the formation of a joint business group for the Majelis Taklim members. This community engagement initiative successfully improved the participants' skills in processing local resources into marketable food products. The perceived impacts included increased self-confidence among Majelis Taklim women to pursue entrepreneurship, a strengthened spirit of cooperation and collaboration among participants, and the emergence of locally produced food that could serve as regional souvenirs.

Keywords: empowerment, culinary skills

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia, terkhususnya bagi masyarakat Provinsi Maluku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan. Upaya-upaya pengentasan kemiskinan dapat digalakkan oleh berbagai kalangan mulai dari pemerintahan dengan program-program unggulannya hingga oleh masyarakat sendiri melalui usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya. Sulistiyan menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya, (Ariyani dkk, 2021).

Payne (Nasdian, 2014) menyatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu atau masyarakat lemah sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Menurut Surya, upaya pemberdayaan masyarakat ditujukan agar masyarakat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri menuju peningkatan kesejahteraan (Aeni dkk, 2024). Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Masyarakat yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan sangat memerlukan bimbingan agar mereka mampu berdaya. Masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya alam disekitar secara optimal maka masyarakat tersebut bisa disebut masyarakat berdaya. Masyarakat perlu difasilitasi untuk dapat mengembangkan ide kreatif hingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di dusun Limboro negeri Luhu kecamatan Huamual kabupaten Seram Bagian Barat, terdapat banyak sumber daya alam, terkhususnya hasil perkebunan di Negeri Luhu, namun belum ada inovasi yang dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk diolah menjadi makanan dengan cita rasa yang berbeda. Oleh karena itu yang

menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu majelis taklim dusun Limboro negeri Luhu. Ibu-ibu majelis taklim di dusun Limboro perlu dilengkapi dengan keterampilan tataboga untuk mengembangkan ketrampilan dalam mengelola sumber daya alam. Kurangnya inovatif dan kreatifitas dari ibu-ibu majelis taklim mendorong tim untuk melaksanakan program pengabdian sehingga dapat memberdayakan ibu-ibu di dusun Limboro negeri Luhu serta berinovasi dengan hasil alam yang ada di dusun tersebut.

Melalui program pemberdayaan ini ibu-ibu majelis taklim diberdayakan untuk berinovasi dengan sumber daya alam yang ada menjadi produk olahan makanan bernilai jual, seperti kue tar petatas dan bangket sagu yang berbahan dasar petatas dan sagu, yang menjadi hasil kebun masyarakat dusun Limboro negeri Luhu kecamatan Huamual kabupaten Seram Bagian Barat.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di dusun Limboro negeri Luhu kecamatan Huamual kabupaten Seram Bagian Barat provinsi Maluku. Kegiatan terlaksana dalam beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan observasi awal dan analisis kebutuhan belajar masyarakat. Dilakukan observasi lingkungan atau kondisi sasaran dan ,melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat serta menganalisis permasalahan yang ada di dusun Limboru. Setelah itu tim menyurati sebagai perizinan kepada kepala dusun sebagai pemerintah setempat untuk melakukan kegiatan PkM dimaksud. Persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses PkM.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu majelis taklim untuk berinovasi dengan sumber daya alam yang ada menjadi produk olahan makanan bernilai jual. Kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 10.00 WIT sampai selesai. Kegiatan dilakukan dengan 2 sesi, yaitu sesi pertama pemberian materi, berupa informasi tentang alat dan bahan, dan sesi kedua berupa praktik pembuatan tar petatas dan bangket sagu. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan berbagai metode ceramah interaktif untuk menyampaikan materi terkait bahan dasar yang digunakan, alat dan bahan sampai dengan cara pembuatannya. Selanjutnya praktik langsung oleh para ibu-ibu majelis taklim. Tim memberikan pelatihan dan pendampingan langsung, untuk memastikan bahwa ibu-ibu majelis taklim dapat melakukannya secara mandiri. Dengan kegiatan kolaborasi ini, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga, dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak

c. Rencana Keberlanjutan

Program rencana keberlanjutan dari program ini adalah pembentukan kelompok usaha bersama majelis taklim. Setelah kegiatan ini peserta dapat membentuk sebuah kelompok usaha bersama yang terorganisir untu

mengelola produksi makanan secara kolektif yang menjadi wadah penguat kapasitas dan manajemen usaha, kelompok usaha ini akan ada pendampingan rutin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan majelis taklim melalui keterampilan tataboga di Dusun Limboru Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi antara mahasiswa dan dosen pada program studi pendidikan luar sekolah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unpati, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 10.00 WIT sampai selesai. Sebelum melaksanakan kegiatan ini tentunya dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan masyarakat sebagai langkah awal untuk menentukan program yang tepat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta melakukan analisis kebutuhan maka tim menentukan prioritas untuk melaksanakan kegiatan yang sasarannya untuk ibu-ibu majelis taklim. Setelah menyiapkan berbagai administrasi tim menyiapkan materi yang akan disampaikan sebelum dilakukan praktek.

Kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi, yaitu sesi pertama menggunakan metode ceramah interaktif untuk penyampaian materi terkait bahan dasar yang digunakan, alat dan bahan sampai dengan cara pembuatannya. Sesi kedua berupa praktik pembuatan tart petatas dan bangket sagu. Tim memberikan pelatihan dan pendampingan langsung, untuk memastikan bahwa ibu-ibu majelis taklim dapat melakukannya secara mandiri.



Gambar. 1. Proses pemberian materi dari narasumber

Kue tradisional yang diperkenalkan adalah tart patatas dan bangket sagu. Tart patatas merupakan kue berbahan dasar ubi jalar yang disebut patatas oleh masyarakat setempat, yang tentunya memiliki berbagai kandungan nutrisi, diantaranya Vitamin A, C dan E, beta karoten, magnesium, kalium dan juga kaya oksidan. Ubi jalar adalah makanan manis yang bebas lemak, namun ia mengandung 769% dari kebutuhan harian vitamin A dan 65% vitamin C dalam satu porsi (sekitar satu cangkir). Ubi jalar membantu mengurangi risiko diabetes dan penyakit jantung, karena memiliki kemampuan untuk menstabilkan gula darah dan resistensi insulin yang lebih rendah, serta baik untuk membantu menghilangkan rasa sakit dan nyeri sendi arthritis, karena ia kaya akan mineral. Makan ubi jalar juga dapat membantu agar kulit terlihat lebih cerah, dan kelihatan lebih muda dan masih banyak manfaat lainnya. Berikut bahan dan alat untuk

membuat tart patatas:



Gambar 2. Bahan dan alat untuk membuat tart patatas

Resep pembuatan kue tart petatas diantaranya:

- Patatas 4 gelas
- Telur 5 butir
- Gula 1 gelas
- Mentega 1 gelas
- Terigu 1 gelas
- Susu ½ kaleng
- Vanili secukupnya
- Keju ¼ potong
- Cherry 1 buah

Langkah-langkah pembuatan kue tart patatas sebagai berikut :

- 1) Patatas dikupas, dipotong, dan dibersihkan
- 2) Patatas dikukus dan direbus
- 3) Patatas dihaluskan
- 4) Gula dan mentega dikocok sampai putih
- 5) Masukan telur satu demi satu dikocok sampai mengembang
- 6) Terigu, susu, dan vanili dimasukan dalam adonan
- 7) Dikocok sampai merata
- 8) Oleskan piring kaleng dengan mentega
- 9) Adonan dimasukan kedalam piring kaleng
- 10) Panaskan oven, masukan adonan dan dibakar sampai matang
- 11) Kue di angkat dan didinginkan
- 12) Kue di olesi dengan mentega yang telah dicampur dengan gula halus
- 13) Parut keju di atas kue dan dihiasi dengan buah cherry
- 14) Siap disajikan



Gambar 3. Praktek pembuatan tart patatas oleh ibu-ibu majelis taklim



Gambar 4. Proses pemberian topping yang adalah tahap akhir pembuatan tart patatas

Bangket sagu merupakan kue yang berbahan dasar sagu. Dengan resep sebagai berikut:

- Tepung sagu 450 gram
- Tepung terigu 200 gram
- Mentega 100 gram
- Gula bubuk 125 gram
- Kenari cincang 65 gram
- Susu bubuk 15 gram
- Baking powder ½ sendok teh
- Vanili bubuk ½ sendok teh
- Telur 1 butir

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan bangket sagu yakni pisau, baskom, korek, piring, spatula, oven, kompor, ember, sendok, mika, serbet, kertas nasi. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu tepung sagu, terigu, mentega, gula bubuk, telur, baking powder, vanili, minyak goreng, kenari dan susu. Dengan berpedoman pada resep, maka dapat dilakukan langkah- langkah kerja sebagai berikut :

- a) Mentega dikocok tersendiri sampai putih dan masukan telur
- b) Masukan tepung sagu dan tepung terigu di aduk hingga rata

- c) Masukkan susu, kenari, dan vanili
- d) Di atur di tempat pembakaran dan masukan ke oven hingga matang
- e) Siap disajikan



Gambar 5. Proses pembuatan bangket sagu oleh ibu-ibu majelis taklim



Gambar 6. Bangket sagu siap dibakar

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu majelis taklim dalam mengelola sumber daya alam yang ada menjadi makanan yang memiliki nilai jual, peserta menunjukkan antusias yang tinggi dalam praktik. Dampak yang dirasakan yaitu meningkatnya rasa percaya diri ibu-ibu majelis taklim untuk berwirausaha, menumbuhkan semangat gotong royong dan kolaborasi di antara peserta, dan produk dapat digunakan warga sekitar sebagai oleh-oleh khas local. Melalui program

pemberdayaan ini ibu-ibu majelis taklim diberdayakan untuk berinovasi dengan sumber daya alam yang ada menjadi produk olahan makanan bernilai jual. Kegiatan kolaborasi ini diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga, dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan majelis taklim melalui keterampilan tataboga di Dusun Limboru Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu majelis taklim dalam berinovasi dengan sumber daya alam yang ada menjadi produk olahan makanan bernilai jual. Kegiatan dilakukan dengan 2 sesi, yaitu sesi pertama pemberian materi, berupa informasi tentang alat dan bahan, dan sesi kedua berupa praktik pembuatan tar petatas dan bangket sagu. kegiatan ini dilakukan dengan berbagai metode ceramah interaktif untuk menyampaikan materi terkait bahan dasar yang digunakan, alat dan bahan sampai dengan cara pembuatannya. Selanjutnya praktik langsung oleh para ibu-ibu majelis taklim. Dengan kegiatan ini ada peningkatan rasa percaya diri ibu-ibu majelis taklim untuk berwirausaha, menumbuhkan semangat gotong royong dan kolaborasi di antara peserta, dan produk dapat digunakan warga sekitar sebagai oleh-oleh khas local. Kegiatan kolaborasi ini diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga, dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Septian, Rupiarsieh. 2024. Community Empowerment Trough Community Development: Independent Young Entrepreneur Community Development Program. Vol. 12, No. 12. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/22371/9325>
- Ariani, Dewi, Aulia. 2021. Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. Vol. 5, No. 1. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>
- Nasdian, F.T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia